

**DIKSI DAN KONJUNGI DALAM TEKS CERPEN
KARYA SISWA KELAS IX PESANTREN BUSTANUL HUDA
MALUS SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**Rahma Depi
NIM 2019/19016041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Diksi dan Konjungsi Dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas IX Pesantren
Bustamil Huda Malus Solok Selatan

Nama : Rahma Depi
NIM : 19016041
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2023
Disetujui oleh Pembimbing



Dr. Abdurahman, M.Pd.
NIP 196504231990031001

Kepala Departemen,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 19740110 1999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rahma Depi
NIM : 19016041

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Diksi dan Konjungsi Dalam Teks Cerpen
Karya Siswa Kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan**

Padang, Agustus 2023

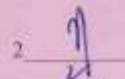
Tim Penguji,

Tanda Tangan,

1. Ketua : Dr. Abdurahman, M.Pd.



2. Anggota : Dr. Afrita, M.Pd.



3. Anggota : Mohammad Hafriison, M.Pd.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya berjudul Diksi dan Konjungsi Dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan adalah karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi Lain.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya dan bukan merupakan duplikasi orang lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



Rahma Depi
NIM 19016041

ABSTRAK

Rahma Depi, 2023. “Diksi dan Konjungsi dalam Teks Cerpen Siswa Kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan”, Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan diksi (pilihan kata) dan konjungsi (kata hubung) yang terdapat pada teks cerpen siswa kelas IX Pesantren Bustanul Muda Malus Solok Selatan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan. Data penelitian ini diksi dan konjungsi dalam teks cerpen siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan. Sumber penelitian ini yaitu teks cerpen karya siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan yang berjumlah tiga puluh tiga teks cerpen. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data berdasarkan teori. Teori yang digunakan adalah teori analisis diksi dan konjungsi teks cerpen.

Hasil penelitian ini ada tiga, *Pertama*, dari 33 teks cerpen siswa ditemukan 4.028 ketepatan diksi (pilihan kata) dan 301 ketidaktepatan diksi (pilihan kata). *Kedua*, dari 33 teks cerpen siswa ditemukan 1.298 kesesuaian diksi (pilihan kata) dan 14 ketidaksesuaian diksi (pilihan kata). *Ketiga*, ditemukan 56 konjungsi kausalitas yang ditulis tepat dan 13 konjungsi yang ditulis tidak tepat, serta ditemukan 76 konjungsi kronologis yang ditulis tepat dan 14 konjungsi yang ditulis tidak tepat.

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat kesimpulan yang terdiri dari dua hal. *Pertama*, dalam teks cerpen yang ditulis siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan siswa kurang baik, karena masih terdapat kesalahan dalam penulisan diksi. *Kedua*, dalam teks cerpen yang ditulis siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan konjungsi kausalitas dan kronologis yang digunakan sudah banyak yang tepat walau masih ada yang tidak tepat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaa diksi dan konjungsi dalam teks cerpen siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan sudah tergolong cukup baik, tetapi masih terdapat beberapa kesalahan yang ditulis siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Diksi dan Konjungsi dalam Teks Cerpen Siswa Kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada (1) Dr. Yenni Hayati, S.S., M. Hum., dan Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. (2) Dr. Abdurahman, M.Pd., selaku pembimbing skripsi dan pembimbing akademik. (3) Dr. Afnita, M.Pd., dan Mohammad Hafison, M.Pd., selaku penguji. (4) Seluruh staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP. (5) Kepala Sekolah, staf pengajar, dan siswa-siswi kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. (6) orang tua, keluarga, dan teman-teman yang selalu memberikan doa dan menjadi penyemangat utama bagi penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini. (7) Semua pihak yang telah membantu serta memotivasi penulis.

Penulis menyadari skripsi ini belum sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Batasan Istilah.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Hakikat Teks Cerpen	13
2. Unsur Teks Cerpen	15
3. Struktur Teks Cerpen.....	20
4. Diksi Teks Cerpen	23
5. konjungsi Teks Cerpen	37
B. Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Konseptual	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	41
B. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti	42
C. Data dan Sumber Data	42
D. Instrumen Penelitian.....	43

E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Pengabsahan Data	46
G. Teknik Penganalisisan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Temuan Penelitian.....	49
1. Diksi Teks dalam Cerpen Karya Siswa Kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan.....	49
a. Ketepatan Penggunaan Diksi.....	49
b. Kesesuaian Penggunaan Diksi	57
2. Konjungsi dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan.....	59
a. Konjungsi Kausalitas dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan.....	60
b. Konjungsi Kronologis dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan.....	63
B. Pembahasan	66
1. Diksi dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan.....	67
2. Konjungsi Kausalitas dan Kronologis dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan	71
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Format Pemerolehan Data Teks Cerpen.....	43
Tabel 2	Format Tabulasi Identitas	44
Tabel 3	Format Pengidentifikasian Diksi Teks Cerpen.....	45
Tabel 4	Format Pengidentifikasian Konjungsi Kausalitas	45
Tabel 5	Format Pengidentifikasian Konjungsi Kronologis	45
Tabel 6	Diksi Teks Cerpen Karya Siswa Kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan	49
Tabel 7	Diksi Teks Cerpen Karya Siswa Kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan	57
Tabel 8	Konjungsi Teks Cerpen Karya Siswa Kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hasil Tugas Siswa	8
Gambar 2 Struktur Teks Cerpen.....	23
Gambar 3 Kerangka Konseptual	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pemerolehan Data Teks Cerpen.....	84
Lampiran 2 Tabulasi Identitas Data	85
Lampiran 3 Analisis Diksi Karya Siswa Kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan.....	87
Lampiran 4 Analisis Konjungsi Kausalitas Karya Siswa Kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan.....	135
Lampiran 5 Analisis Konjungsi Kronologis Karya Siswa Kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan.....	144
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian di Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan.....	156
Lampiran 7 Teks Cerpen Siswa Kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan.....	157
Lampiran 8 Bukti Validasi.....	177
Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Berkaitan dengan kurikulum 2013 tersebut, setiap siswa dituntut untuk bisa memahami dan memproduksi teks yang dipelajari sesuai dengan tujuan dan fungsinya dalam kehidupan sosial. Menurut Simanjuntak, dkk (2018:250) bahwa kurikulum 2013 bertujuan mempersiapkan siswa memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang kreatif, inovatif, efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. tentang pengetahuan bahasa, melainkan teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi dan penggunaan dalam konteks sosial~ budaya akademis. Teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial, baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun 2014:1). Untuk itu, keterampilan memproduksi teks melalui kegiatan menulis sangat diperlukan agar siswa dapat menulis dengan baik.

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan secara bertahap. Jika siswa mahir dalam menulis, siswa harus melakukannya berkali-kali. Budianta (dalam Sukino 2010:36) mengategorikan lima jenis seseorang dalam menulis, yakni menulis karena iseng, menulis karena karena dipesan atau “Pujangga Kraton”, sastrawan proyek atau penulis yang menulis karena ada proyek, pesanan atau perlombaan, penulis profesional, dan penulis nurani atau penulis karena panggilan hati.

Terampil dalam menulis akan menghasilkan hasil tulisan yang bermutu dan baik pula. Hanya sebagian orang yang terampil dalam menulis. Hal ini terjadi karena proses menulis yang rumit dan panjang membuat sebagian orang tidak terampil dalam menulis. Adanya pemindahan proses berpikir dalam menulis membuat sebagian orang menjadi tidak terampil dalam menulis. Pemindahan proses berpikir dalam menulis berupa ide, gagasan, pendapat, perasaan, pengetahuan menjadi kata-kata, kalimat dan tulisan sehingga mudah dipahami.

Keterampilan menulis teks cerpen pada siswa masih tergolong rendah. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Ibnian (2010:181) yang mengatakan bahwa “...*writing skills in general and creative writing, including short story writing in particular, most students still face difficulties in executing their writing tasks and show low level in their abilities to write*”, yang artinya dalam keterampilan menulis secara umum dan menulis kreatif, termasuk menulis cerpen pada khususnya, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas menulis dan menunjukkan tingkat kemampuan menulis yang rendah.

Keterampilan menulis teks cerpen mengalami banyak kendala dan permasalahan pada bidang kebahasaannya yaitu diksi dan konjungsi. Hambatan-hambatan siswa dalam menulis teks cerpen yaitu teks cerpen disajikan kurang menarik karena menggunakan bahasa yang tidak tepat. Ditinjau dari segi kualitas karya yang dihasilkan, sebagian besar karya siswa belum layak disebut cerpen baik dari segi struktur maupun segi penggunaan bahasanya (Hafizah et al., 2018).

Nurjanah (2014:3) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kemampuan menulis teks cerpen siswa berada pada nilai rata-rata 50-70 atau masih di bawah KKM. Seiringan dengan itu Sandri (2019) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa kesalahan terbanyak juga dilakukan siswa dalam menulis teks cerpen yaitu pada struktur teks cerpen dengan nilai rata-rata 70,00 berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan artian siswa masih kesulitan dalam kelengkapan struktur. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks cerpen siswa disebabkan karena siswa kesulitan dalam menentukan akhir cerita dalam cerpen, siswa kurang memahami kebahasaan pada teks cerpen, siswa kesulitan memilih diksi dan konjungsi yang digunakan, dan siswa kurang tertarik menulis teks cerpen.

Menulis teks cerpen merupakan salah satu materi ajar semester satu kelas IX pada kurikulum 2013. Teks cerpen dipelajari pada kelas IX semester ganjil. Hal ini tercantum pada Kompetensi Inti (KI) 3 dan Kompetensi Dasar (KD) 3.6, yaitu menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar (Kurikulum, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pembelajaran Bahasa Indonesia, Tika Sintia S.Pd., di Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan pada tanggal 09 Maret 2023, dalam proses pembelajaran banyak metode yang sudah digunakan oleh guru sangat sulit untuk menciptakan interaksi yang baik antara guru dan siswa. Materi tentang teks cerpen sudah diajarkan, tetapi mereka menganggap menulis teks cerpen merupakan materi pembelajaran yang kurang menarik, bahkan beberapa siswa kesulitan untuk memulai menulis teks cerpen. Saat belajar materi teks cerpen guru menekankan

siswa untuk menulis teks cerpen berdasarkan pengalaman yang pernah mereka alami. Selain itu beliau juga mengungkapkan bahwa kurangnya penguasaan diksi dan konjungsi serta kemampuan menulis siswa yang masih rendah.

Mengenai kebahasaan teks cerpen siswa masih belum bisa menulis teks cerpen dengan bahasa yang tepat. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa masih sedikit memahami kebahasaan teks cerpen. Siswa masih belum paham mengenai kebahasaan teks cerpen yang tepatnya seperti apa dan belum bisa menuliskan penulisan yang sesuai. Saat mengerjakan tugas dari guru kebanyakan siswa menggunakan bahasa yang disingkat dan sesuai keinginan mereka saja.

Penyebab kesulitan belajar siswa bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri. Mereka menggunakan bahasa yang disingkat agar lebih praktis dan tidak perlu menulis kata yang panjang. Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, pada saat menjelaskan siswa tidak memperhatikan dan memahami penjelasan guru. Solusi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut. *Pertama*, guru dan siswa harus saling bekerja sama dalam pembelajaran agar mencapai tujuan yang diinginkan. *Kedua*, guru seharusnya menjelaskan kembali aturan penyingkatan kata dalam teks cerpen harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. *Ketiga*, pada saat pembelajaran berlangsung guru dapat menggunakan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Dengan adanya media tersebut siswa tidak jenuh dalam belajar serta dapat membuat siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pemahaman terkait kebahasaan teks cerpen terutama diksi dan konjungsi merupakan langkah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa. Kebahasaan suatu teks terdiri dari komponen-komponen suatu bahasa sebagai pembeda dari teks-teks yang lain. Kebahasaan dijadikan pedoman penulis dalam merangkai kata agar teks cerpen yang dihasilkan nantinya berkualitas.

Secara umum, kendala siswa dalam siswa dalam penguasaan diksi dan konjungsi disebabkan pembendaharaan kata siswa masih kurang sehingga mereka kesulitan untuk menentukan dan menyusun kata-kata dalam sebuah kalimat. Peneliti memilih diksi sebagai data penelitian karena hal berikut. *Pertama*, diksi merupakan bagian dari kebahasaan teks cerpen. *Kedua*, diksi dapat melatih siswa dalam mempelajari cara menentukan dan menyusun kalimat dalam teks cerpen. *Ketiga*, siswa belum mampu menulis diksi teks cerpen dengan tepat.

Dalam menulis suatu teks cerpen diperlukan diksi yang baik agar menjadi lebih menarik. Pemilihan kata yang tepat dan sesuai dengan konteks kalimat memiliki pengaruh tersendiri dalam penyampaian informasi. Seiringan dengan itu Perera, 1991 (dalam Nurdiyato et al., 2011) mengemukakan bahwa pemilihan kata dan pengguna kata tentu saja disesuaikan dengan makna yang terkandung oleh sebuah kata. Penggunaan kata-kata yang keluar dari konteks atau tidak diketahui oleh pembaca merusak ketidakefektifan dan komunikasi antara penulis dan pembaca. Diksi atau pilihan kata adalah persoalan yang sangat perlu dipelajari. Orang yang tidak mengerti diksi atau kata biasanya akan terjerumus dalam permasalahan kata yang sangat fatal. *Pertama*, mereka tidak bisa mengungkapkan maksudnya dan sangat miskin variasi bahasa. *Kedua*, mereka

sangat boros dan mewah mengobrol perbendaharaan kata. Anugrah et al., (2020:3) mengungkapkan bahwa persoalan ketepatan dan kesesuaian akan menyangkut masalah makna dan kosakata.

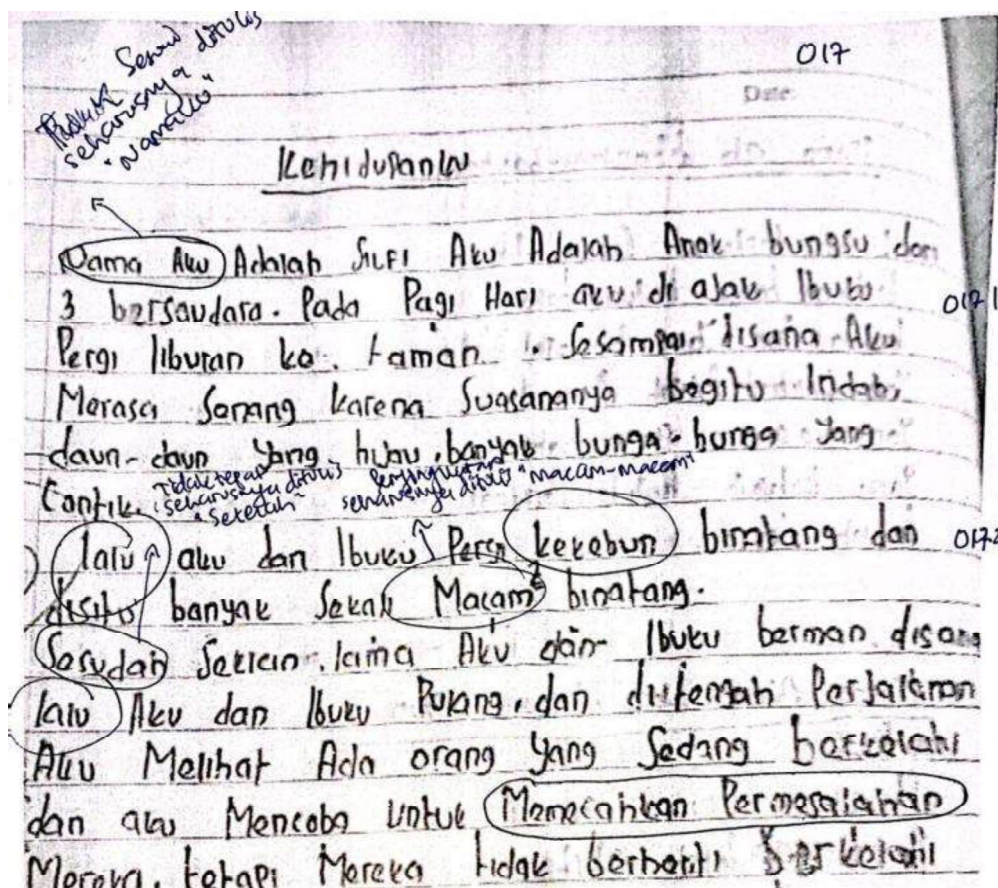
Peneliti memilih konjungsi sebagai data penelitian karena hal berikut. *Pertama*, konjungsi merupakan bagian dari kaidah kebahasaan teks cerpen. *Kedua*, konjungsi dapat melatih siswa dalam mempelajari cara menentukan kata hubung dan letaknya dalam kalimat pada teks cerpen. *Ketiga*, siswa masih mengalami kesalahan saat menulis teks cerpen.

Konjungsi memiliki peranan yang penting dalam sebuah kalimat. Penggunaan konjungsi yang tepat sangat berpengaruh dalam kejelasan makna dan maksud pada sebuah tulisan. Jika penggunaan konjungsi yang digunakan tidak tepat, maka akan mengakibatkan makna dalam tulisan tersebut tidak tersampaikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Safitri et al., (2016) bahwa apabila penempatan konjungsi dalam kalimat tidak tepat maka kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, penempatan konjungsi harus sesuai dengan kaidah yang berlaku. Tepat atau tidaknya penggunaan konjungsi dapat dilihat dari kalimat-kalimat dan paragraf-paragraf yang tersusun rapi dalam sebuah teks. Nurlaili (2020) mengatakan bahwa kesalahan konjungsi masih banyak ditemukan dalam tulisan siswa, sehingga mengakibatkan makna dari kalimat yang ditulis sulit untuk dipahami oleh pembaca. Seiringan dengan itu, Safitri et al., (2016) mengemukakan bahwa hal itu terjadi karena referensi dan pemahaman siswa terkait konjungsi masih rendah. Oleh karena itu, masalah ini perlu dipahami oleh

guru mata pelajaran Bahasa Indonesia supaya memperbaiki penggunaan konjungsi pada tulisan siswa.

Peneliti memilih teks cerpen sebagai objek penelitian karena hal berikut. *Pertama*, dalam kurikulum 2013, teks cerpen terdapat dalam Kompetensi Dasar 3.6 di kelas IX yang diajarkan pada semester 1. *Kedua*, teks cerpen adalah teks yang menggambarkan kehidupan seseorang dalam cerita. Dalam menulis teks cerpen siswa sudah menggunakan bahasa yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menuangkan pengetahuannya ke dalam teks cerpen. *Ketiga*, siswa masih belum mampu membuat teks cerpen dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

Menulis cerpen dengan bahasa yang baik dan benar bagi siswa SMP sangatlah sulit walaupun diawali dengan pengalaman yang pernah dialami. Diperlukan keahlian memilih kata-kata (diksi), keterampilan dalam menyusun dan menghubungkan kata yang satu dengan kata yang lain agar hubungan antar kata menjadi jelas, dan keterampilan menyusun kalimat yang baik meskipun cerpen merupakan bahasa sastra yang tidak baku namun diperlukan juga Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang di dalamnya mencakup penulisan unsur sarapan, penulisan tanda baca, penulisan kata, dan penulisan huruf. Keterampilan menulis meliputi keterampilan-keterampilan lain yang lebih khusus, seperti penguasaan ejaan, konjungsi, preposisi, struktur kalimat, dan kosakata. Pembelajaran. Pilihan konjungsi yang tepat dalam struktur kalimat akan membuat cerpen siswa menjadi lebih efektif dan bermakna (Rini et al., 2016).



Gambar 1
Hasil Tugas Siswa

Berdasarkan analisis tulisan siswa tersebut, maka ditemukan beberapa kesalahan dalam menulis teks cerpen. Analisis kesalahan dalam teks di atas yaitu sebagai berikut.

Pertama, diksi. Siswa masih belum menguasai penggunaan diksi dalam teks cerpen siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan, masih terdapat beberapa kekurangan dari segi ketepatan penulisan, bentuk dan makna. Hal ini dibuktikan “*Nama aku adalah Sufi, aku adalah anak bungsu dari 3 bersaudara*” seharusnya **nama aku adalah** ditulis menjadi **namaku**, sehingga kalimat menjadi “*Namaku Sufi, aku adalah anak bungsu dari 3 bersaudara*”.

Kedua, konjungsi. Siswa masih belum menguasai penggunaan kata sambung penanda urutan waktu. Hal ini dibuktikan “**Sesudah** sekian lama aku dan ibuku bermain disana lalu aku dan ibuku pulang” seharusnya kata **sesudah** diganti menjadi **setelah**, sehingga menjadi “Setelah sekian lama aku dan ibuku bermain disana lalu aku dan ibuku pulang”.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, perlu dilakukan penelitian terkait bagaimana penggunaan diksi dan konjungsi dalam teks cerpen karya siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan. Terkait latar belakang masalah tersebut, alasan peneliti memilih teks cerpen sebagai topik penelitian untuk melihat diksi dan konjungsi dalam teks cerpen karya siswa setelah mempelajari pelajaran mengenai teks cerpen. Alasan utama dipilihnya Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut. *Petama*, Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan menggunakan kurikulum 2013. *Kedua*, belum pernah dilakukan penelitian tentang diksi dan konjungsi dalam teks cerpen di sekolah tersebut. Berhubung dengan data empiris latar belakang, penulis tertarik untuk mendeskripsikan diksi dan konjungsi dalam teks cerpen siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan. Dari penjabaran di atas, maka judul pada penelitian ini ialah “Diksi dan Konjungsi Dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian tentang diksi dan konjungsi teks dalam cerpen karya siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan penting untuk diteliti. Penelitian ini difokuskan pada diksi

dan konjungsi dalam teks cerpen karya siswa kelas IX Pesantren Bustanul Malus Solok Selatan. Teks cerpen mempunyai dua ciri kebahasaan yakni diksi (pilihan kata) dan konjungsi (kata hubung). Dalam penulisan teks cerpen diperlukan diksi dan konjungsi yang baik agar penulisan teks cerpen siswa menjadi lebih baik. Dari latar belakang di atas maka fokus masalah pada penelitian ini adalah diksi dan konjungsi dalam teks cerpen siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana ketepatan dan kesesuaian diksi (pilihan kata) dalam teks cerita pendek yang ditulis siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan?
2. Bagaimana konjungsi (kata hubung) kausalitas dan kronologis yang ditulis siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ada dua. *Pertama*, Mendeskripsikan ketepatan dan kesesuaian diksi (pilihan kata) yang terdapat pada teks cerpen siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan. *Kedua*, Mendeskripsikan konjungsi (kata hubung) yang terdapat pada teks cerpen siswa kelas IX Pesantren Bustanul Muda Malus Solok Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian diharapkan bermanfaat dalam perkembangan ilmu kebahasaan, terutama dalam kajian teks cerpen. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut. *Pertama*, bagi guru Bahasa Indonesia di Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran. *Kedua*, bagi siswa kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan agar kedepannya bisa membuat bahasa teks cerpen dengan baik, sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

F. Batasan Istilah

Agar terhindar dari kekeliruan atau kerancuan dalam penelitian ini, maka perlu dikemukakan batasan istilah yang digunakan.

1. Teks Cerita Pendek (Cerpen)

Cerpen merupakan gambaran tentang kehidupan seorang tokoh dengan menceritakan peristiwa-peristiwa yang digambarkan oleh tokoh-tokoh tersebut, dengan hanya berfokus pada satu alur saja, dapat menimbulkan dampak emosional bagi pembacanya.

2. Struktur Teks Pendek (Cerpen)

Struktur merupakan unsur-unsur yang membangun dalam sebuah teks. Struktur tersebut saling berkaitan sehingga membentuk sebuah teks yang tersusun sesuai dengan struktur dari teks cerita pendek tersebut. Struktur teks cerita pendek, yaitu orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, resolusi.

3. Diksi

Diksi adalah pilihan kata-kata tertulis yang digunakan untuk menggambarkan sebuah cerita atau untuk memberikan makna sesuai dengan keinginan penulis. Namun, susunan kata tidak terbatas pada pilihan kata, tetapi juga berlaku untuk mengungkapkan ide dan menceritakan peristiwa. Diksi juga mencakup hal-hal seperti gaya bahasa dan ekspresi.

4. Konjungsi

Konjungsi adalah kata yang digunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa atau kalimat dengan kalimat. Konjungsi dalam bahasa Indonesia sangat beragam, antara lain konjungsi tambahan (dan, serta, dengan), pilihan (atau), oposisi (tetapi, namun, sedangkan, sebaliknya), penegasan (bahkan, lagi, pula, apalagi, kalau, itupun, hanya, begitu juga), kualifikasi atau pembatasan (kecuali), pengurutan (sesudah, sebelum, lalu, mula-mula, kemudian, selanjutnya, setelah itu), dan penyimpulan (jadi, oleh karena itu, dengan demikian).